



PROGRAM PENDAMPINGAN LITERASI MEMBACA PERMULAAN UNTUK SISWA KELAS 1 DI SD INPRES DHHEREISA

Oda Paulina Igo¹⁾, Yasinta Maria Fono²⁾, dan Maria Desidaria Noge³⁾

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

¹⁾odapaulinaigo00@gmail.com, ²⁾yasintamariafono@gmail.com, ³⁾ennynoge@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
01 April 2025

Published:
18 April 2025

Abstrak

Pelaksanaan pendampingan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di Sekolah Dasar Inpres Dhhereisa dimana siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman literasi terutama dalam membaca. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi literasi membaca untuk siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Inpres Dhhereisa yang mengalami kesulitan membaca. Sekolah Dasar Inpres Dhhereisa merupakan sekolah yang berada di kabupaten Nagekeo, kecamatan Boawae, desa Dhhereisa yang merupakan sekolah penempatan Program kampus mengajar Angkatan 6 tahun ajaran 2023/2024. Untuk mencapai tujuan pengabdian ini, pengabdi menggunakan metode pendampingan belajar secara langsung yang dilaksanakan setiap pagi 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung dan pendampingan di perpustakaan berdasarkan jatwal yang sudah di rancang oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa kelas satu sebanyak 25 siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca berdasarkan level membaca. Untuk level membaca yaitu level membaca kata, membaca suku kata, dan membaca huruf. Upaya mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya bimbingan dari guru, orang tua dan mahasiswa KM6 memberikan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca mendapatkan penanganan yang tepat. Hasil dari kegiatan pendampingan literasi membaca siswa kelas 1 selama 3 bulan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca, Pendampingan

Abstract

This research aims to assist reading literacy for grade 1 students at Inpres Dhhereisa Elementary School who experience reading difficulties. Inpres Dhhereisa Elementary School is a school in Nagekeo district, Boawae sub-district, Dhhereisa village which is a placement school for the Class 6 teaching campus program for the 2023/2024 academic year. To achieve the objectives of this research, the researcher used a direct learning assistance method which was carried out every morning 15 minutes before learning took place and assistance in the library based on a schedule that had been designed by the school. Based on the results of observations, the number of first grade students was 25 students, there were several students who had difficulty reading based on their reading level. The reading level is the level of reading words, being able to read words, being able to read syllables and reading letters. In an effort to overcome this condition, there needs to be guidance from teachers, parents and KM6 students to provide assistance so that children who have difficulty reading receive

appropriate treatment. The results of reading literacy assistance activities for grade 1 students for 3 months have increased.

Key Words: Difficulties, Reading, Assistance

*Penulis Koresponden: Oda Paulina Igo (odapaulinaigo00@gmail.com)

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan melihat, mengeja, mengetahui, memahami, serta melafalkan bahan bacaan. Literasi sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan informasi secara kritis, sehingga dapat digunakan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan mutu kehidupan (Indonesia, 2017). Dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin pesat, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup literasi informasi, sains, dan teknologi. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama dalam mengembangkan kemampuan literasi yang lebih luas (Amri & Rochamah, 2021). Dalman (2017) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam tulisan untuk memperoleh informasi. Sementara itu, guru sebagai pendidik tentu mengharapkan anak didiknya mencapai keberhasilan akademik. Namun, dalam praktiknya terdapat siswa yang memiliki nilai tinggi dan rendah, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar. Berdasarkan pengamatan di Sekolah Dasar Inpres Dhoreisa, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca pada berbagai level, yakni membaca huruf, suku kata, dan kata. Data yang diperoleh dari wali kelas 1 pada tanggal 6 November menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 12 siswa sudah mampu membaca kata, 6 siswa membaca suku kata, dan 7 siswa hanya mampu membaca huruf.

Utami (2020) menyatakan bahwa siswa dengan kesulitan belajar tidak mampu memenuhi tuntutan pembelajaran yang menyebabkan proses dan hasil belajar tidak optimal. Hal ini sejalan dengan Harmen, et al., (2023) yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara efektif karena berbagai hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, sehingga menghalangi pencapaian hasil yang diinginkan. Munirah (2018), juga mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kondisi yang mengakibatkan terganggunya proses belajar bagi siswa.

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 di SD Inpres Dhoreisa sebagian besar disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap bentuk-bentuk huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b dan d, u dan n, serta v dan f. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca gabungan huruf seperti "ny" dan "ng". Kondisi ini menunjukkan pentingnya keterlibatan guru, orang tua, dan pendamping dalam memberikan bimbingan secara konsisten kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil observasi, penyebab utama kesulitan membaca siswa antara lain adalah kurangnya pengenalan huruf sejak dulu serta metode pembelajaran membaca yang kurang menarik dan cenderung monoton. Hal ini membuat siswa cepat bosan karena pada usia dulu, mereka masih berada pada tahap belajar sambil bermain. Ketersediaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan kartu kata sangat penting untuk mendukung proses belajar membaca.

Kesimpulannya, diperlukan strategi pendampingan membaca yang tepat untuk membantu siswa mengatasi hambatan literasi dasar mereka. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Dhreisa, yang terletak di Desa Dhreisa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Sasaran program adalah siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan wali kelas, diketahui bahwa dari 25 siswa kelas 1, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan membaca pada level huruf, suku kata, maupun kata.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari 14 Agustus hingga 5 Desember 2023, dengan menggunakan pendekatan pendampingan langsung. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dalam dua skema utama:

1. Pendampingan pagi hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas.
2. Pendampingan terjadwal di perpustakaan sekolah, sesuai dengan jadwal yang telah disusun bersama pihak sekolah.

Dalam proses pendampingan, pengabdi memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok kecil, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang digunakan antara lain:

1. Penggunaan kartu huruf dan kartu kata untuk membantu siswa mengenali huruf dan membedakan bentuk huruf yang serupa (misalnya b dan d, u dan n, m dan w).
2. Latihan membaca suku kata dan kata sederhana melalui pengulangan berjenjang.
3. Pemberian pemahaman visual dan kinestetik dalam membedakan huruf-huruf yang sering tertukar.
4. Pendekatan yang bersifat kontekstual dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik usia anak-anak.

Selama proses pelaksanaan, dilakukan pula komunikasi intensif dengan guru kelas dan orang tua untuk menginformasikan perkembangan siswa dan mendorong peran serta mereka dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Setiap sesi pendampingan dicatat secara berkala untuk memantau perkembangan siswa berdasarkan level membaca mereka: membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan ini ditujukan kepada siswa SD Inpres Dhreisa guna membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan memberikan pendampingan pembelajaran literasi, khususnya dalam hal membaca. Kegiatan pendampingan ini bertujuan meningkatkan kualitas baca bagi siswa. Dalam kegiatan pendampingan ini, pengabdi membantu mendampingi siswa membaca berdasarkan kategori kemampuan membaca sesuai level masing-masing. Pengabdi membantu siswa melatih membaca suku kata, membaca huruf, dan membantu siswa yang susah membedakan beberapa jenis huruf misalnya pada huruf b dan d, m dan w, u dan v. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan di mulai dari tanggal 14 agustus 2023 -05desember 2023 di SD Inpres Dhreisa. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, dan di perpustakaan berdasarkan jadwal yang sudah di rancang oleh pegawai perpustakaan sekolah. Selama pendampingan, literasi membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Dhreisa dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Dari total 25 siswa kelas 1, perkembangan kemampuan literasi berdasarkan level membaca siswa mengalami peningkatan. 12 siswa sudah mampu membaca kata, 6 orang siswa sudah mampu membaca suku kata, dan 7 orang siswa mampu membaca dan mengenal huruf.



Gambar 1. Pendampingan literasi membaca di perpustakaan



Gambar 2. Pendampingan literasi membaca di kelas

Pembahasan

Berdasarkan hasil pendampingan membaca siswa kelas 1 SD Inpres Dhreisa, semua siswa mengalami peningkatan dalam membaca mulai dari membaca kata, membaca suku kata, dan membaca serta mengenal huruf/abjad. Disisi lain Abdullah (2016) menyatakan faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, setiap responden berbeda. Namun kesulitan membaca yang dialami responden disebabkan oleh adanya gangguan persepsi dan diskriminasi visual, konsentrasi yang lemah dan ingatan yang rendah. Menurut Nuraini, dkk (2021) Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Ada juga menurut Nuraini, dkk (2021) yang mengatakan bahwa Kesulitan dalam belajar membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya (Fauzi, 2018).

Hasil kegiatan pendampingan membaca di sekolah yang dilakukan secara langsung di Sekolah Dasar Inpres Dhreisa membuat siswa termotivasi belajar dan semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca. Selama pendampingan, literasi membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Dhreisa dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Dari 25 siswa perkembangan kemampuan literasi berdasarkan level membaca. Untuk perkembangan level membaca kata sebanyak 12 orang siswa yang sudah mampu membaca kata, 6 orang siswa sudah mampu membaca suku kata dan, dan 7 orang siswa yang mampu membaca huruf data ini berasal dari ibu wali kelas 1. Kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Dhreisa dapat di sajikan berdasarkan tabel di bawa ini.

Tabel 1. Kemampuan literasi berdasarkan level

Membaca kata	Suku kata	Huruf	Total
12	6	7	25

Kemampuan literasi membaca siswa di laksanakan selama 3 bulan di mulai dari tanggal 14 agustus 2023-05 desember 2023 di Sekolah Dasar Inpres Dhreisa. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan setiap pagi hari selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, dan di perpustakaan berdasarkan jatwal yang sudah di rancang oleh pihak sekolah mengalami kemajuan karena masih di semester ganjil sudah banyak siswa yang mampu membaca kata tanpa mengeja, membaca suku kata dan tersisa 7 siswa yang masih membaca huruf.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi literasi membaca bagi siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Inpres Dhreisa yang mengalami kesulitan membaca. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada 14 Agustus hingga 5 Desember 2023, dengan metode pendampingan langsung secara rutin. Kegiatan

dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan di perpustakaan sekolah sesuai jadwal yang telah disusun.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Dari total 25 siswa kelas 1, tercatat 12 siswa sudah mampu membaca kata, 6 siswa mampu membaca suku kata, dan 7 siswa telah dapat mengenali huruf. Pendampingan yang diberikan secara terstruktur dan konsisten, dengan bantuan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf dan kata, mampu membantu siswa mengatasi kesulitan awal mereka dalam mengenali dan memahami huruf serta struktur suku kata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan literasi membaca memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar membaca siswa di kelas awal. Program ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Keberlanjutan pendampingan literasi sangat penting untuk memastikan siswa tetap mengalami perkembangan membaca yang optimal. Peran guru dan orang tua perlu ditingkatkan melalui kolaborasi yang berkesinambungan, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran membaca yang menarik, sementara orang tua diharapkan meluangkan waktu secara rutin untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah. Selain itu, program serupa dapat direplikasi di sekolah lain yang memiliki tantangan literasi serupa, dengan menyesuaikan pendekatan sesuai karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochamah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Anggraini, T., & Dadang, M. (2019). Efektivitas pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana (KB) Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6(2), 1–11.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Fauzi, A. (2018). Kesulitan membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar. [Sumber tidak lengkap – perlu dilengkapi].
- Feronika, L. (2016). Studi analisis tentang kesulitan membaca (disleksia) serta upaya mengatasinya pada siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta. Retrieved from <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/46664/4/17>
- Harmen, H., Muslima, M., & Salama, Y. (2023). Memahami Konsep Dasar Diagnostik Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5859-5866.
- Hidayah, R. (2009). Kemampuan baca-tulis siswa disleksia. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(1), 36–42.
- Indonesia. (2017). Strategi nasional literasi dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kharisma, D. A. (2012). Upaya mengatasi kesulitan membaca dengan konseling trait and factor pada kelas 1 SD Negeri Kedungmulyo Jakenan Pati tahun ajaran 2011/2012. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/19136/>
- Komalasari, M. D. (2017). Efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia. *Elementary School*, 4(1), 14–19.
- Kua, M. Y., Dolo, F. X., Dinatha, N. M., Gelu, A., Pare, P. Y. D., & Suparmi, N. W. (2023). Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis multimedia bagi guru sains di SMP dan SMA Citra Bakti. *J-DEPACE: Journal of Dedication to Papua Community*, 6(1), 9–16.

- Masing, M. (2021). Pembelajaran daring: Tantangan dan peluang bagi siswa sekolah dasar di Kampung Mamahak Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–12.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munirah, M. (2018). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Tarbawi*, 3(02), 111-127.
- Nuraini, E., Oktrifiany, E., & Fathurrohmah, Y. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(1), 1–10.
- Nurani, R. Z. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1450–1461.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Ntelok, Z. R. E. (2021). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(2), 148–155.
- Rahayu, W. S. (2015). Peran bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri 1 Depok, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2014/2015. Retrieved from <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/32595/3/19>
- Sugiyono. (2020). *Problematika pembelajaran daring di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, F. N. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.